

## DIVERSITAS PENGEMBANGAN DAERAH PANTAI DI BALI UTARA

I Gede Astra Wesnawa, Putu Indra Christiawan, I Made Sarmita  
Jurusan Pendidikan Geografi, FHIS, Undiksha, Indonesia

e-mail: [astra.wesnawa@undiksha.ac.id](mailto:astra.wesnawa@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Kajian ini dilaksanakan di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis diversitas pengembangan daerah pantai di Kabupaten Buleleng. Dipilih 10 pantai yang mewakili daerah pantai di Kabupaten Buleleng secara purposive, yaitu dengan memilih pantai yang paling banyak terdapat daerah terbangun. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat 3 daerah pantai yang telah mengembangkan pariwisata dengan kategori baik, 2 daerah pantai merupakan daerah khusus konservasi, dan 5 daerah pantai sisanya masih belum dikembangkan secara intensif. Diperlukan pengawasan, pemeliharaan dan pemerataan pembangunan sebagai kunci pengembangan daerah pantai di Bali Utara.

Kata-kata Kunci: Diversitas Pengembangan; Daerah Pantai; Pariwisata; Konservasi; Industri Kelautan

### Abstract

This study was conducted in Buleleng Regency of Bali Province. This study aims to analyze the diversity of beach development in Buleleng Regency. Selected 10 beaches that represent coastal areas in Buleleng Regency by purposive, that is by choosing the most beach there are built areas. Data collected by using observation, and analyzed descriptively qualitative. The results of the study indicate that there are 3 beach areas that have developed tourism with properly, 2 beach areas is a special area of conservation, and the remaining 5 beach areas are still not developed intensively. Supervision, maintenance and equity of development are needed as key to the development of beach areas in North Bali.

Keywords: Development Diversity; Beach Area; Tourism; Conservation; Marine Industry

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara di dunia mengandalkan pariwisata sebagai sumber devisa negara,

memiliki berbagai daerah sebagai tujuan wisata bagi wisatawan di dunia. Bali sebagai salah satu wilayah Indonesia, sebagai pulau yang memiliki daya tarik dan

keunikan tersendiri terkenal dengan pulau surga dengan Pura, sebagai tempat Suci untuk pemujaan Tuhan (LPPM Univ. Udayana, 2012). Bali sangat sering dikunjungi wisatawan dengan berbagai alasan, sekaligus sebagai penyumbang devisa negara dan pendapatan daerah telah dibangun sesuai program pembangunan pemerintah. Pulau Bali merupakan ikon pariwisata di Indonesia dan juga menjadi salah satu tujuan wisata dunia. Dengan beraneka ragam keindahan sumber daya alam, seni dan budaya serta kekhasan dan keunikan tradisi masyarakat Bali, mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Data kunjungan wisatawan ke Bali menunjukkan peningkatan setelah terjadi Bom Bali 1 tahun 2002, dan bom Bali 2 pada tahun 2005 yang membawa konsekuensi buruk bagi kunjungan wisatawan ke Bali, bahkan menunjukkan minus, walaupun sifatnya sementara. Dalam 5 tahun terakhir, dari tahun 2010-2015, sampai awal tahun 2016 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Bali relatif mengalami peningkatan (Wijaya, 2015). Dengan kata lain, pariwisata telah menjadi salah satu industri yang memberikan

dampak besar terhadap pertumbuhan perekonomian Bali. Hal ini ditunjukkan dari komposisi pertumbuhan perekonomian Bali yang didominasi oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Sebesar 2,77 Trilyun rupiah dalam PDRB Bali merupakan kontribusi sektor perdagangan, hotel, dan restoran atau sebesar 32.17 persen (Bali dalam Angka, 2015).

Menurut IUOTO (*International Union of Official Travel Organization*; dalam Utama, 2013), pariwisata mestinya dikembangkan oleh setiap negara dengan pertimbangan bahwa: (1) pariwisata sebagai faktor pemicu bagi perkembangan ekonomi, (2) pemicu kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, jasa-jasa pelayanan lainnya, (3) sebagai pelestarian budaya, nilai-nilai sosial, (4) pemerataan kesejahteraan yang diakibatkan oleh adanya konsumsi wisatawan pada sebuah destinasi, (5) penghasil devisa, (6) pemicu perdagangan internasional, (7) pemicu pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan profesi pariwisata dan (8) pangsa pasar bagi produk lokal, seiring dinamika sosial ekonomi pada daerah suatu destinasi.

Menurut Ardika (2006, dalam Utama, 2016), kepariwisataan ada dan tumbuh karena perbedaan, keunikan, kelokalan baik itu yang berupa bentang alam, flora, fauna maupun yang berupa kebudayaan sebagai hasil cipta, karsa, rasa dan budhi manusia. Tanpa perbedaan itu, tak akan ada kepariwisataan, tidak ada orang yang melakukan perjalanan atau berwisata. Oleh karena itu, melestarikan alam dan budaya serta menjunjung kebhinekaan adalah fungsi utama kepariwisataan. Alam dan budaya dengan segala keunikan dan perbedaannya adalah aset kepariwisataan yang harus dijaga kelestariannya. Hilangnya keunikan alam dan budaya, berarti hilang pulalah kepariwisataan itu.

Dalam konteks pembangunan akomodasi pariwisata Bali, jika dilihat dari jumlah akomodasi yang dibangun dan terbangun, maka Kabupaten Gianyar, Badung, Kodya Denpasar, Buleleng, dan Kabupaten Karangasem dapat dikatakan layak mengandalkan sektor pariwisata sebagai penggerak perekonomian daerahnya jika dilihat dari jumlah hotel bintang 4 dan 5 yang ada pada kabupaten dan kota di Bali, serta jika diasumsikan bahwa keberanian investor membangun

hotel berbintang dihubungkan dengan popularitas pariwisata daerah, maka Kabupaten Badung nampak paling populer, kemudian disusul Kota Denpasar, dan Gianyar. Sementara Kabupaten Buleleng, Karangasem, dan Tabanan belum sepopuler Badung, Denpasar dan Gianyar. Kenyataan ini memperlihatkan adanya ketimpangan perkembangan pariwisata antara Bali Utara dengan Bali selatan. Kenyataan ini diperparah dengan ironi sumberdaya wilayah yang dimiliki, terutama pada Kabupaten Buleleng.

Data menunjukkan bahwa Kabupaten Buleleng sebagai satu satunya Kabupaten yang berada di bali Utara mengalami *backwash process*. Wilayahnya yang terluas di Bali ternyata memiliki kepadatan penduduk yang rendah dengan sex ratio sebesar 99.57 menunjukkan lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan laki laki. *Backwash process* adalah proses pencucian daerah belakang yang dapat disebabkan karena rendahnya kesempatan kerja di daeah belakang sehingga sumber daya yang berkualitas melakukan migrasi ke pusat pusat pertumbuhan yang berada di Bali Selatan. Di sisi lain, Kabupaten Buleleng yang memiliki garis pantai terpanjang di Provinsi Bali, yaitu 159 km (BPS Kab.

Buleleng, 2016) mengalami masalah yang berhubungan dengan pengembangan daerah pantai. Daerah pantai yang memanjang dari wilayah barat sampai ke wilayah timur di Kabupaten Buleleng menunjukkan adanya variasi pengembangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, adapun tujuan dalam kajian ini ada untuk menganalisis diversitas pengembangan daerah pantai di Kabupaten Buleleng sebagai manifestasi wilayah Bali Utara.

#### **METODE**

Kabupaten Buleleng sebagai lokasi penelitian memiliki 9 kecamatan. Dari 9 kecamatan tersebut, 7 di antaranya memiliki pantai. Berdasarkan kenampakan fisik daerah terbangun, maka dengan teknik *purposive* sampling diambil jumlah daerah pantai secara proporsional yang mewakili masing-masing kecamatan. Berdasarkan teknik sampling tersebut, maka yang akan digunakan sebagai sampel

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengembangan Pantai Pemuteran**

Pantai Pemuteran adalah pantai yang berlokasi di Desa Pemuteran Kecamatan Gerokgak. Adapun fungsi utama daerah Pantai Pemuteran adalah sebagai kawasan konservasi,

area adalah daerah pantai Pemuteran dan Gondol yang mewakili Kecamatan Gerokgak, daerah pantai seririt yang mewakili Kecamatan Seririt, daerah pantai banjar yang mewakili Kecamatan Banjar, daerah pantai lovina, penimbangan dan eks-pelabuhan yang mewakili Kecamatan Buleleng, daerah pantai sangsit yang mewakili Kecamatan Sawan, daerah pantai penyusunan yang mewakili Kecamatan Kubutambahan dan daerah pantai penyumbaan yang mewakili Kecamatan Tejakula.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif diawali dengan mengkategorikan dan mengklasifikasi data secara keseluruhan berdasarkan kaitan logis antara fungsi daerah pantai, fasilitas dan kondisi geofisik pantai dengan pengembangan daerah pantai di Kabupaten Buleleng.

khususnya konservasi terumbu karang buatan dengan metode biorock. Keindahan terumbu karang Pemuteran memiliki 80% jenis terumbu karang yang ada di Indonesia. Selain sebagai kawasan konservasi, Pantai Pemuteran juga memiliki fungsi penunjang sebagai pusat perkantoran budidaya terumbu

karang, perikanan dan juga pariwisata. Daerah terbangun di pantai ini tersebar di sepanjang pantai, dengan jarak menuju pusat aktivitas terdekat kurang dari 1 Km. Kondisi jalan menuju pantai ini cukup baik dengan lebar jalan 2 m bermaterial aspal, tetapi tidak ada trotoar bagi pedestrian.

Secara geofisik warna pasir Pantai Pemuteran adalah hitam berkilauan dengan kemiringan lereng yang datar (0-8%), dan panjang garis pantai 8.499 m dengan luas wilayah pesisir keseluruhan 13.778 Km<sup>2</sup>. Dominasi vegetasi di pantai ini adalah pohon ketapang dan kelapa.

Pantai Pemuteran sebagai kawasan wisata dilengkapi dengan fasilitas rumah makan, penginapan, tempat parkir, jasa pemandu wisata dan juga warung yang menjual berbagai souvenir. Kegiatan utama wisatawan yang berkunjung ke pantai ini adalah untuk bermeditasi. Biasanya wisatawan yang berkunjung dari kalangan yang sudah pensiun dan menyukai ketenangan.



Gambar 1. Pantai Pemuteran

### **Pengembangan Pantai Gondol**

Pantai Gondol adalah pantai yang berlokasi di Desa Banyupoh, Kecamatan Gerokgak. Adapun fungsi utama daerah Pantai Gondol adalah sebagai kawasan konservasi, khususnya budidaya perikanan dan rumput laut. Pada pantai ini terdapat Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut (BBPPBL). BBPPBL mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan strategis perikanan budidaya laut.

Selain sebagai kawasan konservasi, Pantai Gondol juga memiliki fungsi penunjang sebagai pusat pendidikan atau penelitian dan juga pariwisata. Daerah terbangun di pantai ini terpencar di tepi pantai, dengan jarak menuju pusat aktivitas terdekat lebih dari 2 Km. Kondisi jalan menuju pantai ini cukup baik dengan lebar jalan 3 m bermaterial aspal, dan ada trotoar bagi pedestrian.

Secara geofisik warna pasir Pantai Pemuteran adalah hitam berkilauan dengan kemiringan lereng yang agak curam (15-25%), dan panjang garis pantai 5.565 m dengan luas wilayah pesisir keseluruhan 8.636 Km<sup>2</sup>. Dominasi vegetasi di pantai ini adalah pohon kelapa. Pantai ini belum dikembangkan sebagai kawasan pariwisata secara

intensif dengan ketersediaan fasilitas pariwisata yang minim.



Gambar 2. Pantai Gondol

### **Pengembangan Pantai Tangguwisia**

Pantai Tangguwisia adalah pantai yang berlokasi di Desa Tangguwisia Kecamatan Seririt. Adapun fungsi utama daerah Pantai Tangguwisia adalah sebagai kawasan permukiman, khususnya permukiman nelayan. Selain sebagai kawasan permukiman, Pantai Tangguwisia juga memiliki fungsi penunjang sebagai perdagangan dan juga pariwisata. Daerah terbangun di pantai ini terpecah di tepi pantai, dengan jarak menuju pusat aktivitas terdekat antara 1 - 2 Km. Kondisi jalan menuju pantai ini kurang baik, meskipun dengan lebar jalan 3 m, tetapi jalan masih berupa tanah dan tidak ada trotoar bagi pedestrian.

Secara geofisik warna pasir Pantai Pemuteran adalah hitam dengan kemiringan lereng yang datar (0-8%), dan panjang garis pantai 1.006 m dengan luas wilayah pesisir keseluruhan 1.928 Km<sup>2</sup>. Dominasi vegetasi di pantai

ini adalah pohon ketapang dan kelapa.

Pantai Tangguwisia sebagai kawasan wisata belum dilengkapi dengan fasilitas rumah makan, penginapan, tempat parkir, jasa pemandu wisata dan juga warung yang menjual berbagai souvenir. Wisatawan yang berkunjung ke pantai ini adalah dari kalangan keluarga di yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi pantai, terutama di pagi hari untuk melihat pemandangan saat matahari terbit pemandangan pantai Tangguwisia.



Gambar 3. Pantai Tangguwisia

### **Pengembangan Pantai Banjar**

Pantai Banjar adalah pantai yang berlokasi di Desa Banjar, Kecamatan Banjar. Adapun fungsi utama daerah Pantai Banjar adalah sebagai kawasan permukiman, khususnya permukiman nelayan. Selain sebagai kawasan permukiman, Pantai Banjar juga memiliki fungsi penunjang sebagai aktivitas perikanan dan juga pariwisata. Daerah terbangun di pantai ini

terpencar di tepi pantai, dengan jarak menuju pusat aktivitas terdekat lebih dari 2 Km. Kondisi jalan menuju pantai ini kurang baik, karena lebar jalan hanya 2 m berupa jalan tanah, dan tanpa adanya trotoar bagi pedestrian.

Secara geofisik warna pasir Pantai Banjar adalah hitam berkilauan dengan kemiringan lereng yang datar (0-8%), dan panjang garis pantai 719 m dengan luas wilayah pesisir keseluruhan 1.216 Km<sup>2</sup>. Dominasi vegetasi di pantai ini adalah pohon ketapang dan kelapa. Pantai ini belum dikembangkan sebagai kawasan pariwisata secara intensif dengan ketersediaan fasilitas pariwisata yang minim.



Gambar 4. Pantai Banjar

### **Pengembangan Pantai Lovina**

Pantai Lovina adalah pantai yang memiliki perkembangan pariwisata terbesar dibandingkan pantai lainnya di Kabupaten Buleleng. Pantai Lovina berlokasi di Desa Kalibukbuk Kecamatan Buleleng. Daya tarik wisata

Pantai Lovina yang paling terkenal adalah melihat lumba-lumba melompat di lautan lepas dari jarak dekat dengan menggunakan perahu nelayan. Selain pariwisata, fungsi penunjang lain di pantai ini adalah sebagai pusat perdagangan dan olahraga, termasuk sebagai tempat penyelenggaraan berbagai event. Daerah terbangun di pantai ini tersebar di sepanjang pantai, dengan jarak menuju pusat aktivitas terdekat antara 1 - 2 Km. Kondisi jalan menuju pantai ini sangat baik, meskipun lebar jalan hanya 2 m, tetapi sudah bermaterial aspal, dan ada trotoar bagi pedestrian.

Secara geofisik warna pasir Pantai Lovina adalah hitam berkilauan dengan kemiringan lereng yang datar (0-8%), dan panjang garis pantai 1.952 m dengan luas wilayah pesisir keseluruhan 3.101 Km<sup>2</sup>. Dominasi vegetasi di pantai ini adalah pohon ketapang, kelapa, palem dan pohon pandan.

Pantai Lovina sebagai kawasan wisata dilengkapi dengan fasilitas rumah makan, penyewaan kamar mandi, tempat parkir, jasa pemandu wisata dan juga warung souvenir. Kegiatan utama wisatawan yang berkunjung ke pantai ini adalah untuk berjemur, dan berenang dan wisata lumba-lumba di pagi hari.



Gambar 5. Pantai Lovina

### **Pengembangan Pantai Penimbangan**

Pantai Penimbangan berlokasi di Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng. Objek Wisata Pantai Penimbangan merupakan tempat rekreasi penduduk lokal terutama remaja yang ingin bersantai, merasakan segarnya angin laut dan deburan ombak, sambil menikmati kuliner di warung-warung tepi pantai. Adapun kuliner yang disajikan adalah aneka makanan lokal antara lain ketupat, blayag, jagung bakar, roti bakar dan juga aneka minuman, sehingga pariwisata dan perdagangan berkembang secara linier.

Kawasan pantai Penimbangan ini dikelola dan ditata dengan baik, sehingga selalu terjaga kebersihannya. Objek Wisata Pantai Penimbangan memiliki beberapa akan fasilitas dan pelayanan di antaranya sebagai tempat parkir kendaraan, warung makanan, sewa perahu atau kano, tempat penginapan,

penyewaan kamar mandi dan tempat istirahat.

Daerah terbangun di pantai ini tersebar di sepanjang pantai, dengan jarak menuju pusat aktivitas terdekat antara lebih dari 2 Km. Kondisi jalan menuju pantai ini sangat baik, dengan lebar jalan 3 m, bermaterial aspal, dan ada trotoar.

Secara geofisik warna pasir Pantai Lovina adalah hitam berkilauan dengan kemiringan lereng yang datar (0-8%), dan panjang garis pantai 1.714 m dengan luas wilayah pesisir keseluruhan 1.472 Km<sup>2</sup>. Dominasi vegetasi di pantai ini adalah persawahan.



Gambar 6. Pantai Penimbangan

### **Pengembangan Pantai Ex-Pelabuhan Buleleng**

Kota Singaraja adalah sebuah kota tua yang terletak di Bali Utara. Kota ini pernah menjadi ibu kota Nusa Tenggara dan pusat pelayaran yang penting karena memiliki dermaga terbesar di pulau Bali. Dermaga tersebut dikenal dengan nama Pelabuhan Buleleng.



Pelabuhan Buleleng berlokasi sekitar 2,5 Kilometer arah utara pusat kota Singaraja. Di sebelah barat pelabuhan Buleleng, di dekat areal perkampungan bahari, terdapat sebuah pura segara dengan arsitektur khas Bali ditambah sedikit ornamen China. Pura ini biasanya akan dipenuhi umat hindu ketika upacara melasti diadakan dan juga ketika upacara adat. Di dekat pintu masuk sebelah timur, terdapat sebuah *klenteng* dengan arsitektur bergaya oriental yang dikenal dengan nama *Ling Gwan Kiong*. Sampai sekarang, *klenteng* ini masih aktif digunakan untuk berdoa dan tempat upacara pernikahan. Walaupun *klenteng* ini merupakan tempat ibadah, wisatawan diperbolehkan untuk masuk, dan penjaga *klenteng* akan menjadi pemandu wisata. Daerah terbangun di pantai ini tersebar di sepanjang pantai, dengan jarak menuju pusat aktivitas terdekat kurang dari 1 Km. Kondisi jalan menuju pantai ini baik, dengan lebar jalan 4 m, bermaterial paving, dan ada trotoar.

Secara geofisik warna pasir Pantai Eks-Pelabuhan Buleleng adalah hitam berkilauan dengan kemiringan lereng yang datar (0-8%), dan panjang garis pantai 1.530 m dengan luas wilayah pesisir keseluruhan 1.123 Km<sup>2</sup>.

Dominasi vegetasi di pantai ini adalah pohon ketapang.



Gambar 7. Pantai Eks-Pelabuhan

### **Pengembangan Pantai Sangsit**

Pantai Sangsit adalah pantai yang berlokasi di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan. Adapun fungsi utama daerah Pantai Banjar adalah sebagai kawasan permukiman, khususnya permukiman nelayan. Selain sebagai kawasan permukiman, Pantai Sangsit juga memiliki fungsi penunjang sebagai aktivitas perikanan, perdagangan dan juga pariwisata. Daerah terbangun di pantai ini terpecah di tepi pantai, dengan jarak menuju pusat aktivitas terdekat lebih dari 2 Km. Kondisi jalan menuju pantai ini sudah baik, dengan lebar jalan 4 m bermaterial aspal, dan ada trotoar bagi pedestrian.

Secara geofisik warna pasir Pantai Banjar adalah hitam kecokelatan dengan kemiringan lereng yang datar (0-8%), dan panjang garis pantai 2.384 m dengan luas wilayah pesisir

keseluruhan 4.132 Km<sup>2</sup>. Dominasi vegetasi di pantai ini adalah pohon ketapang.

Pariwisata di Pantai Sangsit ini hanya sebatas wisata pancing dan juga kuliner. Wisatawan yang datang untuk memancing masih merupakan masyarakat lokal di Desa Sangsit, sedangkan kuliner hanya terdiri dari olahan ikan secara tradisional atau dikenal dengan Kuliner Ikan Sudang Lepet. Pantai Sangsit ini belum dikembangkan sebagai kawasan pariwisata secara intensif. Hal ini ditunjukkan dengan ketersediaan fasilitas pariwisata yang masih minim.



Gambar 8. Pantai Sangsit

### **Pengembangan Pantai Penyusuhan**

Pantai Penyusuhan berlokasi di Desa Kubutambahan Kecamatan Kubutambahan. Pantai ini tepat berada di pinggir jalan jalur Singaraja-Air Sanih di wilayah Buleleng Timur.

Pantai Penyusuhan ini terutama digunakan masyarakat sebagai tempat persembahyangan,

terutama saat *banyupinaruh* setelah hari raya *Saraswati*.

Adapun fungsi utama daerah Pantai Penyusuhan adalah sebagai kawasan pariwisata, khususnya pariwisata religi. Selain sebagai kawasan pariwisata, Pantai Penyusuhan juga memiliki fungsi penunjang sebagai permukiman nelayan, perdagangan dan juga perikanan. Daerah terbangun di pantai ini terpecah di tepi pantai, dengan jarak menuju pusat aktivitas terdekat kurang dari 1 Km. Kondisi jalan menuju pantai ini baik, dengan lebar jalan 2 m bermaterial beton, dan tidak ada trotoar bagi pedestrian.

Secara geofisik warna pasir Pantai Penyusuhan adalah hitam kecokelatan dengan kemiringan lereng yang landai (8-15%), dan panjang garis pantai 4.958 m dengan luas wilayah pesisir keseluruhan 9.672 Km<sup>2</sup>. Dominasi vegetasi di pantai ini adalah pohon ketapang, kelapa, pohon kamboja dan tanaman rambat.

Pantai Penyusuhan ini belum dikembangkan sebagai kawasan pariwisata secara intensif. Hal ini ditunjukkan dengan ketersediaan fasilitas pariwisata yang masih minim. Wisatawan yang masih berasal dari masyarakat lokal Desa Kubutambahan memanfaatkan aliran sungai sebagai tempat permainan.



Gambar 9. Pantai Penyusuhan

### **Pantai Penyumbaan**

Pantai Penyumbaan berlokasi di Desa Les Kecamatan Tejakula. Pantai ini dikelola secara swadaya oleh masyarakat di sekitar pantai.

Adapun fungsi utama daerah Pantai Penyumbaan adalah sebagai kawasan industri kelautan, khususnya industri tambak. Selain sebagai kawasan industri, Pantai Penyumbaan juga memiliki fungsi penunjang sebagai permukiman nelayan, dan juga pariwisata. Daerah terbangun di pantai ini terpecar di tepi pantai, dengan jarak menuju pusat aktivitas terdekat antara 1 - 2 Km. Kondisi jalan menuju pantai ini baik, dengan lebar jalan 2 m bermaterial beton, dan ada trotoar bagi pedestrian.

Secara geofisik warna pasir Pantai Penyumbaan adalah hitam kecokelatan dengan kemiringan lereng yang landai (8-15%), dan panjang garis pantai 2.107 m dengan luas wilayah pesisir keseluruhan 4.008 Km<sup>2</sup>. Dominasi vegetasi di pantai ini

adalah pohon ketapang, kelapa dan pohon pandan berduri.

Pantai Penyumbaan ini belum dikembangkan sebagai kawasan industri perikanan maupun kawasan pariwisata secara intensif. Hal ini ditunjukkan dengan ketersediaan fasilitas industri kelautan yang masih minim, dan bersumber dari masyarakat lokal. Sebagian masyarakat juga bekerja sebagai pengumpul batu di pantai.



Gambar 10. Pantai Penyumbaan

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Diversifikasi pengembangan pantai di Kabupaten Buleleng menunjukkan adanya variasi fungsi yang tinggi dengan tingkat pembangunan yang relatif rendah. Fungsi utama daerah pantai di Kabupaten Buleleng tidak hanya dibangun sebagai daerah wisata, tetapi juga sebagai kawasan konservasi sumberdaya bahari, pusat penelitian dan pendidikan kelautan serta industri perikanan. Meskipun pengembangan pariwisata di sebagian besar

pantai telah dilaksanakan, tetapi tidak secara berkelanjutan. Terlihat pada sebagian besar fasilitas penunjang pariwisata yang masih minim dan sederhana, khususnya dari sisi aksesibilitas. Jalan menuju pantai masih terbatas dengan material berupa tanah, lebar jalan sempit dan tidak ada trotoar. Di sisi lain, telah banyak fasilitas eksisting yang mengalami kerusakan dan berubah fungsi akibat pengawasan dan pemeliharaan yang rendah. Hanya terdapat 3 daerah pantai yang telah mengembangkan pariwisata dengan kategori baik, yaitu Pantai Lovina, Penimbangan dan Pantai Eks-Pelabuhan Buleleng, sedangkan 2 daerah pantai merupakan daerah khusus konservasi, dan 5 daerah pantai sisanya masih belum dikembangkan secara intensif.

### **Saran**

Pemerintah Daerah, baik di tingkat kabupaten maupun kecamatan disarankan untuk lebih fokus pada pengawasan pada daerah pantai yang sudah berkembang baik, serta melaksanakan pemeliharaan pada fasilitas yang sudah ada dan meningkatkan kualitas pembangunan secara merata pada daerah pantai yang belum berkembang secara intensif.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. (2016). *Kabupaten Buleleng Dalam Angka Tahun 2015*.
- LPPM Universitas Udayana. (2012). *Profil Kahyangan Jagat di Bali*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Utama, I. G. B. R. (2013). Strategi Menuju Pariwisata Bali yang Berkualitas. *Jurnal Kajian Bali*, 3(October), 69–90.
- Utama, I. G. B. R. (2016). Keunikan Budaya dan Keindahan Alam sebagai Citra Destinasi Bali menurut Wisatawan Australia Lanjut Usia. *Jurnal Kajian Bali*, 6(April), 149–172.
- Wijaya, K. (2015). Masa Depan Pariwisata Bali (Perspektif Permasalahan Dan Solisinya). *Journal of Research in Economics and Management*, 15(1), 118–135.